

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia di bawah lima tahun adalah usia emas dalam perkembangan seorang individu. Pada usia ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa baik dari segi fisik maupun kecerdasan. Untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembang tersebut tentu dibutuhkan gizi yang berkualitas dalam jumlah yang cukup. Pentingnya pemenuhan gizi ini juga disebabkan karena masa balita merupakan masa yang rentan terhadap masalah gizi. Kasus kematian yang terjadi pada balita merupakan salah satu akibat dari gizi buruk. Gizi buruk dimulai dari penurunan berat badan ideal seorang anak sampai akhirnya berada jauh di bawah rata-rata.

Gizi yang kurang atau malnutrisi pada balita membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental, yang selanjutnya akan menghambat beberapa proses belajar yang dilakukan oleh balita seperti belajar berbicara, berjalan, makan dan lain-lain [16]. Kecerdasan Intelektual (IQ) balita penderita malnutrisi cenderung lebih rendah dibandingkan balita yang sehat. Hal ini disebabkan karena kurang terpenuhinya gizi pada anak yang akan menghambat sintesis protein DNA sehingga menyebabkan terhambatnya pembentukan sel otak yang selanjutnya akan menghambat perkembangan otak [6].

Penentuan status gizi merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan balita. Indeks yang biasa dipakai untuk menilai status

gizi anak pada usia ini adalah berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U), dan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) [13]. Ketiga indeks ini dapat menunjukkan masalah status gizi apa yang diderita oleh seorang balita. Salah satu contoh masalahnya adalah gizi kurang (*underweight*), pendek (*stunting*), kurus (*wasting*) dan gemuk.

Pemerintah selalu berupaya untuk mengurangi prevalensi masalah gizi yang terjadi pada anak melalui berbagai program kesehatan. Namun karena berbagai masalah gizi tersebut memiliki penanganan yang berbeda, maka pemerintah suatu daerah perlu mengetahui masalah gizi anak apa yang dominan ditemui di daerahnya sehingga program yang akan dijalankan tepat. Untuk memudahkan pemerintah dalam menyusun program untuk mengatasi masalah gizi balita di Indonesia, maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan kabupaten/kota berdasarkan kemiripan masalah gizi yang ada di masing-masing kabupaten/kota. Dengan pengelompokan ini, maka kabupaten/kota yang mengalami masalah yang sama akan diberikan program yang sama juga.

Pengklasteran merupakan suatu proses untuk mengelompokkan objek-objek sehingga objek yang berada dalam suatu kelompok memiliki karakteristik yang mirip. Teknik statistika yang digunakan untuk mengelompokkan objek-objek ke dalam klaster adalah analisis klaster. Terdapat banyak metode pengklasteran. Untuk mengelompokkan objek dalam jumlah besar, seperti untuk mengelompokkan banyaknya kabupaten/kota di Indonesia, metode yang tepat digunakan adalah analisis klaster dua tahap (*two step cluster*) [5].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana mendapatkan solusi optimal pada pengklasteran kabupaten/kota di Indonesia berdasarkan masalah gizi balita dengan menggunakan metode *two step cluster* dan bagaimana karakteristik masalah gizi yang dihadapi kabupaten/kota pada masing-masing klaster tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini data yang diambil merupakan data sekunder yaitu data masalah gizi di Indonesia tahun 2017 yang bersumber dari data Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengklasterkan kabupaten/kota di Indonesia berdasarkan masalah gizi balita dengan menggunakan metode *two step cluster* dan mendeskripsikan karakteristik masalah gizi pada masing-masing klaster akhir yang terbentuk.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Pada Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab II berisikan landasan teori, yang membahas mengenai teori-teori sebagai dasar acuan yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah status gizi, masalah gizi balita, analisis klaster dan analisis *two step cluster*. Pada Bab III berisikan metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Pada Bab IV berisikan hasil dan pembahasan berdasarkan langkah-langkah bab III sebelumnya. Pada Bab V berisikan kesimpulan dan saran yang penulis berikan.

